



ABSTRACT

In era of the free trade which increasingly competitive, understanding the competitiveness of foodstuff commodities becomes important by country. Public awareness of the health hazards and adverse environmental impacts as well as the trend of consumers choosing safe foodstuffs led to shift the cultivation of organic systems. Global market demand for organic rice will increase. However, it is faced with a competitor prior to export, that is Thailand and Vietnam as exporter organic rice countries in the world. Opportunities and barriers were used by farmers of organic rice in Karanganyar which produces organic rice based on the principles of efficiency to produce organic rice competitive.

The aims of this study was to (1) analyze the financial and economic profitability of organic rice farming, (2) analyze the competitive and comparative advantage of organic farming (3) analyze the impact of government policies on the organic rice farming in Karanganyar Regency (4) analyze sensitivity of competitiveness organic rice farming if occur in change of input and output. The research method was analyzing competitiveness with descriptive method and by using Policy Analysis Matrix.

The results showed that organic rice farming in Karanganyar provide benefits both financially and economically. That was reflected by the value of KP (private profits) and KS (social profits) is positive. Financial profits for organic rice is Rp. 33.012.340,18. and economic profit is Rp. 89.917.939,59. Organic rice farming in Karanganyar have competitiveness both competitive advantage and comparative advantage because it was efficient in production. Competitive advantage seen from the PCR (Private Cost Ratio) of less than one is 0.738. Comparative advantages seen from the DRC (Domestic Resources Cost Ratio) is smaller than one that is 0.362. The government's policy towards the input and output overall impact hamper farmer to produce or in other words there is not yet effective. This was reflected in the value commodities EPC is less than one. The results of the sensitivity analysis showed that the decrease in the amount of 25 % of output, the decrease in the price of 27 % of output and input prices rise by 30% occurring in organic rice farming in Karanganyar sensitive and the effect on competitiveness. Decrease the amount of output by 25% and the decrease in the price of 27 % of output causing organic rice loses its competitive advantage and does not provide financial benefits in the event of a change. The increase in input prices by 30% organic rice commodities still remain competitive and remain viable both financially and economically.

Keywords : Organic Rice, *Policy Analysis Matrix* (PAM), Competitive Advantage, Comparative Advantage.



ABSTRAK

Pada era perdagangan bebas yang semakin kompetitif dewasa ini, pemahaman mengenai daya saing komoditi-komoditi unggulan menjadi penting untuk dipahami oleh setiap negara. Kesadaran masyarakat akan bahaya terhadap kesehatan dan dampak buruk lingkungan serta trend konsumen yang memilih bahan pangan yang aman menyebabkan terjadinya peralihan budidaya ke sistem organik. Permintaan pasar global akan beras organik semakin meningkat. Namun hal ini dihadapkan pada pesaing yang lebih dahulu melakukan ekspor yaitu Thailand dan Vietnam sebagai negara pengeskor beras organik didunia. Peluang dan hambatan tersebut dimanfaatkan oleh petani beras organik di Kabupaten Karanganyar yang memproduksi beras organik berbasis pada prinsip-prinsip efisiensi guna menghasilkan beras organik yang berdaya saing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis keuntungan finansial dan ekonomi usahatani beras organik, (2) menganalisis daya saing dilihat dari keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif usahatani beras organik, (3) menganalisis dampak kebijakan pemerintah pada komoditas beras organik di Kabupaten Karanganyar (4) menganalisis sensitivitas daya saing beras organik jika terjadi perubahan terhadap input dan output. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis daya saing adalah metode deskriptif dan menggunakan analisis *Policy Analysis Matrix* (PAM).

Hasil penelitian menunjukkan usahatani beras organik di Kabupaten Karanganyar memberikan keuntungan baik secara finansial maupun ekonomi. Ini tercermin dari nilai KP (keuntungan privat) dan KS (Keuntungan Sosial) yang bernilai positif. Keuntungan finansial beras organik adalah Rp. 33.012.340,18. dan keuntungan ekonomi sebesar Rp. 89.917.939,59. Usahatani beras organik di Kabupaten Karanganyar memiliki daya saing baik keunggulan kompetitif maupun keunggulan komparatif karena sudah efisien secara produksi. Keunggulan kompetitif dilihat dari nilai PCR (*Private Cost Ratio*) yang kurang dari 1 yaitu sebesar 0,738. Keunggulan komparatif dilihat dari nilai DRC (*Domestic Resources Cost Ratio*) yang lebih kecil dari satu yaitu sebesar 0,362. Kebijakan pemerintah terhadap input dan output secara keseluruhan berdampak menghambat produsen untuk memproduksi atau dengan kata lain kebijakan ada belum berjalan secara efektif. Hal tersebut tercermin dari nilai EPC komoditas yang kurang dari satu 0,89. Hasil pada analisis sensitivitas memperlihatkan bahwa penurunan jumlah output sebesar 25%, penurunan harga output sebesar 25% dan kenaikan harga input sebesar 30 % yang terjadi pada usahatani beras organik di Kabupaten Karanganyar sensitif dan berpengaruh pada daya saing. Penurunan jumlah output sebesar 25% dan penurunan harga output 27% menyebabkan beras organik kehilangan keunggulan kompetitifnya dan tidak memberikan keuntungan finansial pada saat terjadi perubahan. Kenaikan harga input sebesar 30% komoditas beras organik masih tetap memiliki daya saing dan tetap layak diusahakan baik secara finansial maupun ekonomi.

Kata Kunci : Beras organik, *Policy Analysis Matrix* (PAM), Keunggulan Kompetitif, Keunggulan komparatif.